

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pembangunan suatu bangsa dan negara. Cepat atau lambatnya pembangunan bangsa sangat tergantung pada pendidikannya, oleh karena itu pendidikan sangat berpengaruh dalam pembangunan watak, kepribadian, pengetahuan, sifat, nilai, keterampilan dan perilaku agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam dunia pendidikan, peranan guru sangat penting. Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan salah satu faktor penentu kesuksesan dari tujuan pendidikan. Sebagai pengajar, guru bertugas mengajarkan bahan pelajaran kepada siswa, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina siswa menjadi manusia susila yang cakap, kreatif, aktif, mandiri, dan mempunyai etika yang baik. Artinya, guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang kompleks dalam pencapaian tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, guru diharapkan memiliki kompetensi didalam menjalankan tugasnya.

Kompetensi adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas/pekerjaan yang didasari atas pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan. Kompetensi bagi beberapa profesi menjadi persyaratan penting dalam menjalankan kerangka dan tujuan organisasi. Masalah kompetensi itu menjadi

penting, karena kompetensi menawarkan suatu kerangka kerja organisasi yang efektif dan efisien dalam mendayagunakan sumber-sumber daya yang terbatas.

Di era globalisasi ini, guru dituntut mempersiapkan dan membenahi diri untuk menjadi guru yang berkualitas. Memiliki kompetensi, inovatif, terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar .

Untuk mewujudkan guru yang memiliki kompetensi, pemerintah semenjak tahun 2007 mengadakan program sertifikasi bagi semua guru, baik guru yang berstatus pegawai negeri sipil maupun guru yang berstatus non pegawai negeri sipil (swasta). Pelaksanaan sertifikasi guru merupakan komitmen pemerintahan sebagai implementasi amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, yakni mewujudkan guru yang berkualitas dan profesional.

Oleh karena itu standart guru profesional merupakan sebuah kebutuhan yang mendasar yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Hal ini tercermin dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 35 ayat 1 bahwa “standar nasional terdiri atas isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembinaan dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara benar.

Hal ini juga berlaku kepada guru ekonomi yang harus memiliki kompetensi dalam menjalankan profesinya sebagai guru ekonomi. Kompetensi tersebut yang akan menciptakan kondisi belajar yang kondusif sehingga setiap siswa merasa tertarik untuk belajar ekonomi yang akhirnya meningkatkan prestasi belajar ekonomi.

Tetapi untuk mendapat prestasi belajar, tidak hanya kompetensi guru ekonomi yang perlu diperhatikan, motivasi belajar harus dimiliki oleh setiap siswa karena dengan memiliki motivasi belajar yang baik, siswa akan mampu melakukan kegiatan belajar secara teratur.

Motivasi belajar merupakan segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar. Setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda dan membutuhkan penanganan yang berbeda pula. Motivasi belajar diibaratkan sebagai motor penggerak siswa dalam kegiatan belajar. Motivasi belajar yang ada pada diri siswa atau anak didik dapat menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga memiliki tenaga yang lebih untuk melakukan aktifitas belajar. Motivasi belajar tercermin dari ketekunan dan keuletan siswa dalam belajar serta tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan untuk mencapai kesuksesan. Memberikan motivasi yang baik dan sesuai oleh guru dan orangtua, anak pun menyadari akan manfaat belajar dan tujuan yang akan dicapai dengan belajar tersebut. Motivasi belajar yang diharapkan mampu meningkatkan semangat belajar. Terutama bagi para siswa yang malas belajar, sebagai akibat pengaruh negatif dari luar siswa.

Dengan adanya motivasi belajar siswa, maka siswa tersebut akan lebih sungguh-sungguh dalam menerima pelajaran yang akan dijelaskan dan kemungkinan siswa tersebut dapat dengan lebih mudah memahami pelajaran yang akan diterimanya. Suatu pelajaran yang akan diminati akan memunculkan prestasi yang

memuaskan, sebaliknya siswa yang kurang termotivasi di dalam proses belajar akan memberikan prestasi belajar yang kurang memuaskan.

Prestasi belajar menjadi salah satu tolak ukur kualitas pendidikan bangsa Indonesia, apabila prestasi belajar yang diperoleh siswa tinggi maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut telah berhasil dalam belajar. Prestasi belajar mempunyai fungsi sebagai indikator untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang telah dikuasai siswa selama mengikuti pelajaran dan untuk mengetahui daya serap pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan pengamatan penulis di SMP Imelda Medan, kompetensi guru ekonomi kurang memuaskan. Hal ini terlihat dari sikap guru yang monoton saat mengajar, dan kurang berminatnya siswa dalam mendengarkan guru saat menjelaskan mata pelajaran. Mereka tidak tertarik terhadap pelajaran yang diajarkan. masih ada guru yang mengajar terkesan hanya melaksanakan kewajiban. Ia tidak menggunakan model, strategi, metode dalam mengajar, guru hanya terfokus bagaimana suatu peristiwa pembelajaran. Melaksanakan kegiatan belajar-mengajar sering hanya ceramah, mencatat buku sampai habis dan kurang membantu pengembangan aktivitas siswa.

Kurangnya kompetensi guru tersebut mengakibatkan siswa belajar hanya untuk memenuhi kewajiban pula, masuk kelas tanpa persiapan, merasa terkekang, membenci guru karena tidak suka gaya mengajarnya ,bolos, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, takut dalam mengikuti pelajaran, merasa tersisihkan karena tidak dihargai pendapatnya sehingga berdampak pada hilangnya motivasi belajar dan rendahnya prestasi belajar siswa, hal ini dibuktikan dari

perolehan nilai siswa pada DKN(Daftar Kumpulan Nilai) maka prestasi belajar ekonomi siswa masih sangat rendah.untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 1.1 Daftar Nilai Mata Pelajaran SMP Kelas VIII Yayasan Imelda Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Kelas	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Rata-Rata	Huruf predikat
XI-A	68	72	70	C/Cukup
XI-B	78	92	81	B/Baik
XI-C	73	90	79	C/Cukup
XI-D	68	72	70	C/Cukup

Sumber: Tata Usaha SMP Imelda Medan

Berdasarkan pada uraian diatas mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas IX SMP Imelda Medan Tahun Ajaran 2019/2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas ,maka di identifikasikan permasalahan sebagai berikut :

1. Kompetensi guru ekonomi siswa kelas IX yang masih rendah di SMP Imelda Medan Tahun Ajaran 2019/2020
2. Motivasi belajar siswa kelas IX masih rendah di SMP Imelda Medan Tahun Ajaran 2019/2020
3. Prestasi belajar ekonomi siswa kelas IX yang masih rendah di SMP Imelda Medan Tahun Ajaran 2019/2020

4. Pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas IX di SMP Imelda Medan Tahun Ajaran 2019/2020

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas,maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kompetensi guru yang diteliti adalah: kompetensi pedagogik,kompetensi sosial,kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional guru ekonomi SMP Kelas IX Yayasan Imelda Medan.
2. Motivasi belajar yang diteliti adalah: motivasi belajar ekonomi SMP Kelas IX Yayasan Imelda Medan.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah : prestasi belajar ekonomi SMP Kelas IX Yayasan Imelda Medan.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMP Kelas IX Yayasan Imelda Medan Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMP Kelas IX Yayasan Imelda Medan Tahun Ajaran 2019/2020?

3. Apakah ada pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMP Kelas IX Yayasan Imelda Medan Tahun Ajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas,maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMP Kelas IX Yayasan Imelda Medan Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMP Kelas IX Yayasan Imelda Medan Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMP Kelas IX Yayasan Imelda Medan Tahun Ajaran 2019/2020?

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan harapan hasil penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Sebagai evaluasi kompetensi guru yang ada disekolah,untuk mengarahkan siswa agar lebih meneladani proses belajar siswa yang memiliki motivasi belajar untuk meningkatkan prestasi siswa dalam mencapai tujuan nya.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru di SMP IMELDA MEDAN dalam upaya meningkatkan kompetensi guru motivasi belajar dan prestasi belajar.

3. Sebagai bahan referensi sumbangan penulis bagi mahasiswa maupun bagi pihak-pihak yang sedang melakukan penulisan yang berkaitan dengan kompetensi guru, motivasi belajar dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.
4. Untuk menambah wawasan bagi penulis tentang bagaimana pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMP Kelas IX Yayasan Imelda Medan Tahun Ajaran 2019/2020?

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Kompetensi Guru

Proses dan hasil belajar para peserta didik bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulum, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing anak didik disekolah. Hal ini tercermin dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 bahwa: Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, dan keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Guru yang berkompoten akan lebih mampu melakukan tugas pengajaran yang baik yaitu dengan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya dengan baik sehingga belajar para peserta didik berada pada tingkat optimal. Tugas guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 menyatakan bahwa : Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Begitu pula Djamarah (2011:1) menyatakan bahwa : “Guru adalah figure manusia sumber yang menepati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan”. Untuk menjadi Guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi guru yang

profesional harus menguasai seluk –seluk pendidikan dan pengajaran dengan ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.

Pengertian dasar kompetensi guru yakni kemampuan atau kecakapan. Selanjutnya Musfah (2011:27) menjelaskan bahwa “Kompetensi guru merupakan kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan”.

Hal ini ditegaskan kembali oleh Mulyani (2013:72) bahwa “Kompetensi guru adalah suatu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lamanya mengajar”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi guru adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki guru berupa penampilan, kecakapan, keilmuan, pengetahuan, dan sikap yang bisa memberikan penguasaan materi dan pemahaman dalam pembelajaran yang mendidik terhadap anak didik.

2.1.1.1 Kompetensi Pedagogik

Dalam dunia pendidikan, guru dituntut memiliki kompetensi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan memiliki kompetensi diharapkan tujuan pengajaran dapat tercapai.

Menurut Mulyasa (2012:75) menjabarkan kompetensi pedagogik meliputi:

1. Kemampuan mengelola pembelajaran
2. Pemahaman terhadap peserta didik
3. Perencanaan pembelajaran

4. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
5. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
6. Evaluasi hasil pembelajaran
7. Pengembangan peserta didik

Secara singkat akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Kemampuan mengelola pembelajaran secara pedagogik, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapatkan perhatian yang serius. Secara operasional, kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian.
2. Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya ada empat hal yang harus dipahami oleh guru dan peserta didiknya yaitu tingkat kecerdasan, kreatifitas, kondisi fisik, pertumbuhan dan perkembangan kognitif.
3. Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.
4. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar subjek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran-pemikiran kritis dan komunikasi. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik.

5. Pemanfaatan teknologi pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengaktifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan computer yang dapat diakses oleh siswa.
6. Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan dan pembentukan kompetensi siswa, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan, sertifikasi, serta penilaian program.
7. Pengembangan peserta didik siswa merupakan bagian dari kompetensi pedagogik mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya oleh setiap pengembangan siswa dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain melalui kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan remedial, serta bimbingan konseling.

Jadi diharapkan guru dapat memiliki kompetensi pedagogik yang baik sehingga dapat menyusun rancangan pembelajaran dan melaksanakannya. Guru diharapkan dapat memahami landasan pendidikan, mampu menerapkan teori belajar, dapat menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, dan mampu menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang tepat.

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik, ia mampu memahami apa yang dibutuhkan dan diinginkan siswa dalam proses pembelajaran. Ia mengetahui seluas dan sedalam materi yang akan diberikan pada siswanya sesuai dengan perkembangan kognitifnya. Guru memiliki pengetahuan tetapi mengetahui juga bagaimana cara menyampaikan kepada siswanya. Selain itu, ia memiliki banyak

variasi mengajar dan menghargai masukan dari siswa. Salah satu bentuk operasional kompetensi pedagogic guru adalah dalam kemampuannya mengembangkan kurikulum pada tingkat pembelajaran, yang mana guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang memadai akan selalu berupaya memperbaiki proses pembelajarannya melalui rancangan rencana pembelajaran yang mereka buat.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan, bahwa kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang mutlak harus dimiliki guru. Guru juga berkewajiban untuk mengembangkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya. Pengembangan mutlak diperlukan agar guru melakukan tugasnya dengan baik dan dapat melakukan perubahan atau perbaikan dalam setiap kegiatan pembelajarannya.

2.1.1.2 Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik. Kompetensi kepribadian dari seseorang guru merupakan modal dasar bagi yang bersangkutan dalam menjalankan tugasnya secara profesional. Kegiatan pendidikan pada dasarnya merupakan pengkhususan komunikasi personal antara guru dan peserta didik. Kompetensi kepribadian ini berupa kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan aklhak mulia, sehingga dapat menjadi teladan.

Menurut UU RI No 14 tahun 2005 “kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik”. Berikut akan diuraikan dari poin-poin kompetensi kepribadian diatas:

- a. Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil
Dalam hal ini, guru dituntut untuk bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma sosial. Jangan sampai seorang pendidik melakukan tindakan-tindakan yang kurang terpuji, kurang profesional atau bahkan bertindak tidak seronoh. Misalnya, adanya oknum guru yang menghamili siswanya, minum-minum keras, narkoba, penipuan, pencurian, dan aktifitas lain yang merusak citra sebagai pendidik.
- b. Memiliki kepribadian yang dewasa
Kedewasaan guru tercermin dari kestabilan emosinya. Untuk itu, diperlukan latihan mental agar guru tidak mudah terbawa emosi. Ketakutan itu sendiri berdampak pada turunnya minat siswa untuk mengikuti pelajaran, serta dapat mengganggu konsentrasi belajarnya.
- c. Memiliki kepribadian yang arif
Kepribadian yang arif ditunjukkan melalui tindakan yang bermanfaat bagi siswa, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
- d. Memiliki kepribadian yang berwibawa
Kepribadian yang berwibawa ditunjukkan oleh perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan disegani.
- e. Menjadi teladan bagi siswa
Sebagai teladan, guru menjadi sorotan siswa dalam gerak –geriknya. Apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan siswa serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.
- f. Memiliki ahlak mulia
Guru harus berakhlak mulia Karena perannya sebagai penasihat bagi siswa, bahkan bagi orang tua.

Kepribadian guru merupakan suatu hal yang penting, guru tidak hanya dituntut untuk memaknai pembelajaran tetapi juga bagaimana menjadi contoh, baik selama mengajar, bergaul dengan siswa bahkan diluar sekolah.

2.1.1.3 Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi, menjalin kerja sama dan berinteraksi secara efektif dan efisien, baik itu peserta didik, sesama pendidik, orang tua/wali maupun masyarakat sekitar.

Menurut Alma (2008:142) bahwa: “ kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah ”.

Menurut Mulyasa (2008:75) menyatakan bahwa:“Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk : (a) berkomunikasi lisan dan tulisan, (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional,(c) bergaul secara efektif dengan peserta didik,dan (d) beergaul secara santun dengan masyarakat sekitar”.

Guru profesional berusaha untuk mengembangkan komunikasi dengan orangtua siswa, sehingga terjalin komunikasi dua arah yang berkelanjutan antara sekolah dan orangtua serta masyarakat pada umumnya.

Hubungan yang akrab antara guru dan siswa menyebabkan siswa tidak takut atau mengungkapkan permasalahan belajarnya. Hubungan yang demikian hanya dapat tercipta bila seorang guru memiliki kemampuan bergaul dan berkomunikasi yang baik. Selain itu, untuk menciptakan kultur sekolah yang baik, guru harus mampu untuk menciptakan suasana kerja yang baik melalui pergaulan dan komunikasi yang baik dengan teman sejawat dan orang orang yang ada dilingkungan sekolah, bahkan dengan orang tua/wali kelas siswa dan masyarakat.

Kompetensi sosial sangat perlu dan harus dimiliki oleh seorang guru. Sebab bagaimanapun juga ketika proses pendidikan berlangsung, dampaknya akan dirasakan saja oleh siswa itu sendiri, melainkan juga masyarakat yang menerima dan memakai lulusanya. Oleh karena itu, kemampuan untuk mendengar, melihat, memperhatikan tuntutan dan kebutuhan masyarakat yang sangat perlu diperhatikan.

2.1.1.4 Kompetensi Perofesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan guru atas materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Selanjutnya menurut Mulyasa (2012:135) menyatakan bahwa:

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi:

1. Konsep struktur dan metode keilmuan/ teknologi/seni yang menaungi dengan materi ajar,
2. Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah
3. Hubungan konsep antar pelajaran yang terkait,
4. Penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari,
5. Kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Dari pengertian diatas, dapat dipahami bahwa profesi keguruan tidak semudah anggapan orang, dimana menjadi seseorang guru dapat dilaksanakan oleh siapa saja, tetapi bukan sebagai guru yang profesional dibidangnya.

Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai tenaga pendidik, pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarangan orang, tanpa memiliki keahlian. Untuk menjadi seorang guru diperlukan syarat dan cirri khusus. Sebagai guru profesional, guru betul-betul menguasai seluk beluk pendidikan dan ilmu pengetahuan lainnya. Untuk meningkatkan kualitas serta keprofesionalan seorang guru, maka perlu dibina, dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu (prajabatan).

Mulyasa (2012:135) mengidentifikasi ruang lingkup profesional guru sebagai berikut :

1. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.

2. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
3. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya.
4. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
5. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media sumber belajar yang relevan.
6. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.

Dari pernyataan diatas diharapkan guru dapat memperhatikan dalam melaksanakan langkah-langkah tersebut untuk dapat membantu siswa mengikuti proses belajar mengajar dengan baik, dengan demikian semakin pentinglah kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar. Salah satu dari kompetensi yang dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik yang bermamfaat didalam proses belajar didalam kelas .

2.1.2 Motivasi belajar

2.1.2.1 Pengertian Motivasi

Belajar merupakan kegiatan belajar sehari-hari bagi siswa. mengingat betapa pentingnya peranan motivasi bagi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari dan khusus bagi dunia pendidikan. Selanjunya Hamalik (2014:106) mengatakan “Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dari reaksi untuk mencapai tujuan”. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisis-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau melakukan sesuatu.

Menurut Sardiman (2016:75) “ Motivasi belajar merupakan paktor psikis yang bersifat non-intelektual”.siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energy untuk melakukan kegiatan belajar.

Begitu pula tanggapan Ridwan Abdullah Sani dalam Istirani & Intan Pulungan “motivasi merupakan energy dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu”. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah pendorong yang mengubah energy dalam diri siswa kedalam bentuk aktivitas belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang di kehendaki oleh siswa dapat tercapai.

Selanjutnya Sardiman (2016:83) menyatakan seseorang yang memiliki motivasi belajar yang kuat adalah sebagai berikut:

- 1 Tekun dalam menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2.Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai.
- 3.Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4.Lebih senang bekerja mandiri.
- 5.Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin(hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6.Dapat mempertahankan pendapat tyang diyakininya.
- 7.Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu.
- 8.Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Secara singkat akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tekun dalam menghadapi tugas berarti senantiasa akan terus bekerja walaupun itu sulit dan tidak akan berhenti sebelum tugas tersebut selesai dikerjakan.
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan, memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. adanya keinginan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai suatu masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri, artinya ada kepuasan tersendiri jika menyelesaikan masalah dengan baik melalui kemampuan sendiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin. Maksudnya hal-hal yang bersifat berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah yakin akan sesuatu tertentu dengan segenap cara akan dibrikan untuk mempertahankan pendapatnya tersebut.
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu sejalan dengan penjelasan di atas jika sudah yakin dengan pendapatnya tersebut akan sulit baginya untuk melepaskan keyakinan yang dimilikinya tersebut.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. seseorang akan terlihat motivasinya jika ia senang mencari suatu permasalahan yang berkaitan dengan ekonomi dan berusaha untuk memecahkan masalah tersebut.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berfungsi mendorong untuk melakukan kegiatan belajar, memberikan arah pada

kegiatan pada belajar agar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, serta menyeleksi perbuatan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan

2.1.2.2 Jenis-jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar seseorang dapat berasal dari dalam diri seseorang maupun dari luar atau orang-orang sekitarnya. Setiap dorongan atau motivasi yang ada dalam diri siswa akan mendorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri Sardiman (2016:90) menyatakan bahwa motivasi belajar dapat dibedakan menjadi beberapa jenis

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
 - a) Motif-motif bawaan
Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, motif ini tanpa dipelajari. Contohnya dorongan untuk makan, minum, beristirahat, dorongan seksual, dorongan bekerja. Motif-motif ini sering disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis.
 - b) Motif yang dipelajari
Motif ini timbul karena dipelajari. Contohnya dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu dalam masyarakat. Motif-motif ini sering disebut dengan motif motif yang dipesyaratkan secara sosial.
2. Motivasi Jasmani dan Rohani
Yang dimaksud dengan motivasi jasmani misalnya reflex, insting otomatis, nafsu, sedangkan yang termasuk motivasi adalah kemauan. Kemauan yang ada pada setiap individu terbentuk melalui empat momet yaitu: moment timbulnya alasan, momen putusan, dan moment terbentuknya kemauan.
3. Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik
 - a. Motivasi interinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dari dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. sebagai contoh sesesorang yang senang membaca, tidak perlu ada orang yang menyuruhnya, dia sudah rajin mencari buku-buku utnuk membacanya

- b. Motivasi eksterinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya rangsangan dari luar. sebagai contoh seseorang itu belajar, karena mengetahui besok paginya akan ada ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji orang tuanya atau temannya.

Antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sulit untuk menentukan mana yang lebih baik. Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia mengikuti pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar mengajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

Dari berbagai pengertian di atas dapat diambil pengertian bahwa motivasi belajar adalah keadaan dalam pribadi siswa yang mendorong, mengarahkan, dan menggerakkan siswa untuk belajar agar mencapai tujuan yang di kehendaki.

2.1.2.3 Bentuk-bentuk Motivasi Belajar Di Sekolah

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan adanya motivasi belajar, dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan, kegiatan belajar.

Menurut Sardiman (2016:91) cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu:

1. Memberikan angka
Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai belajarnya. Banyak siswa belajar, justru mencapai nilai/angka yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan yang tinggi dan nilai rapot yang baik.
2. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

3. Saingan/kompetisi
Saingan/kompetisi dapat juga digunakan sebagai motivasi untuk mendorong belajar siswa. Kompetisi seperti ini merupakan motivasi diri sekaligus faktor pengendali dan pengembang potensi diri dalam menghadapi bentuk-bentuk persaingan di dalam kelas untuk menunjukkan kemampuan yang dimilikinya yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
4. *Ego-involvement*
Ego-involvement merupakan suatu hal yang dapat menumbuhkan kesadaran pada diri seorang siswa agar merasakan akan pentingnya suatu tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga siswa akan berusaha keras untuk menyelesaikannya dan mempertaruhkan harga dirinya secara nyata.
5. Memberikan ulangan
Siswa akan lebih giat belajar jika mengetahui jika ada ulangan. Oleh karena itu, member ulangan kepada siswa adalah salah satu contoh bentuk motivasi agar siswa akan lebih giat dalam belajar yang akan berguna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
6. Mengetahui hasil
Dengan mengetahui hasil pelajaran apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkat, maka akan ada motivasi pada diri siswa untuk belajar terus menerus dengan harapan-harapan hasilnya terus meningkat.
7. Pujian
Apabila ada siswa yang sukses atau berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk yang positif sekaligus merupakan motivasi.
8. Hukuman
Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak akan menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman
9. Hasrat Untuk Belajar
Hasrat untuk belajar adalah unsur kesenjangan, ada maksud untuk hal ini lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat berarti ada pada diri seseorang.
10. Minat
Motivasi erat hubungan dengan minat, motivasi muncul karena adanya kebutuhan. Begitu juga dengan minat, sehingga tepatlah bahwa minat merupakan alat motivasi yang pokok dalam proses belajar.

11. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui akan diterima baik oleh siswa dan akan merupakan alat motivasi yang sangat penting sekali dengan memahami tujuan yang harus dicapai karena disana sangat berguna dan menuntungkan maka akan timbul gairah untuk terus belajar. Guru mengembangkan dan mengarahkan hingga dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna.

2.1.3 Prestasi Belajar

Belajar yang merupakan suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut tampak dalam bentuk peningkatan kualitas tingkah laku seperti, peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain. Belajar juga merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seorang secara keseluruhan, sebagai hasil pengenalannya sendiri dalam interaksi dan lingkungannya. Jadi belajar adalah proses perubahan dalam diri manusia yang akan menjadikan suatu prestasi.

Dalam jurnal Heriyati (2017:24) ([http:// journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/1382&sa.](http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/1382&sa)) mengatakan “prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran terhadap materi pembelajaran berupa pengetahuan, keterampilan, serta nilai, dan sikap, dapat dinyatakan dalam ukuran nilai yang merupakan persentase pencapaian tujuan pembelajaran berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai pembelajaran”.

Sedangkan Hamdani dalam Istirani & Intan Pulungan (2017:35) menyatakan “prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan”.

Begitu pula pendapat Istirani & Intan Pulungan (2017:36) bahwa “Prestasi belajar adalah hasil perubahan yang dimiliki siswa setelah mengikuti belajar-

mengajar. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan kearah yang lebih baik (positif). Dimana dari malas menjadi rajin,dari bndal menjadi jujur,dan pemalu menjadi peramah dan lain sebagainya”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dalam pendidikan merupakan hasil pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif,afektif,dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument tes atau nontes yang relevan pada periode waktu tertentu. Dan faktor eksternal yang bersumber dari luar diri siswa itu,baik dari lingkungan tempat tinggal,masyarakat,teknologi,keluarga dan sekolah.

2.1.3.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Mulyasa dalam Istirani & Intan pulungan (2017:39) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokan menjadi empat yaitu :

1. Kondisi peserta didik
2. Bahan atau materi yang dipelajari
3. Lingkungan

Begitu juga menurut Istirani & Intan Pulungan (2017:39) mengatakan bahwa “faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal adalah faktor yang datangnya dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri siswa”

2.1.3.2 Pengukuran Prestasi Belajar

Dalam dunia pendidikan ,menilai merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan. Di Indonesia,kegiatan menilai prestasi belajar bidang akademik di

sekolah dicatat dalam buku laporan yang disebut rapor. Melalui rapor, dapat diketahui prestasi belajar seseorang siswa berhasil atau gagal dalam suatu mata pelajaran. Menurut Arikunto (2013:18) terdapat beberapa tujuan atau fungsi penilaian dalam pendidikan, yaitu:

1. Penilaian Berfungsi Selektif, dengan cara mengadakan penilaian guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap siswanya.
2. Penilaian Berfungsi Diagnostik, apabila alat yang digunakan dalam penilaian cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya, guru akan mengetahui kelemahan siswa. Di samping itu, diketahui juga penyebabnya. Jadi dengan mengadakan penilaian, sebenarnya guru melakukan diagnosis kepada siswa tentang kebaikan dan kelemahannya.
3. Penilaian Berfungsi Sebagai Penempatan, setiap siswa sejak lahirnya telah membawa bakat sendiri-sendiri sehingga pelajaran akan lebih efektif apabila disesuaikan dengan pembawaan yang ada. Akan tetapi disebabkan karena keterbatasan saran dan tenaga, pendidikan individual kadang-kadang sukar sekali dilaksanakan. Pendekatan yang lebih bersifat melayani perbedaan kemampuan, adalah pengajaran secara kelompok. Untuk dapat menentukan dengan pasti dikelompok mana seorang siswa harus ditempatkan, digunakan suatu penilaian.
4. Penilaian Berfungsi Sebagai Pengukur Keberhasilan, untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan.

Jadi dibidang pendidikan, prestasi merupakan hasil dari pengukuran terhadap siswa yang diperoleh setelah siswa mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument tes atau instrument yang relevan lainnya. Prestasi belajar menjadi harapan yang timbul dari dalam diri siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran, dan harapan bagi guru dan sekolah beserta orang tua siswa untuk menilai dan mengevaluasi hasil dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Prestasi belajar akan sangat berpengaruh, baik bagi siswa itu sendiri bahkan kepada guru maupun sekolah dan lingkungan masyarakat.

Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar seseorang harus memiliki Intelligence Quotient (IQ) yang tinggi, karena

intelegensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Dalam proses belajar-mengajar di sekolah,ada siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan itelegensinya. Ada siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi,tetapi memperoleh prestasi belajar yang rendah dan ada siswa yang memiliki intelegensi yang rendah namun mampu meraih prestasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu, taraf intelegensi yang tinggi bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar melainkan ada faktor lain yang mempengaruhinya. Menurut Goleman “Kecerdasaan Intelektual (IQ) hanya menyumbang 20 % bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan dari faktor lain. Salah satunya adalah emotional quotient (EQ), yaitu kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustasi, menontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati, dan kemampuan bekerja sama”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar seseorang merupakan hasil akhir yang dicapai seorang siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Prestasi belajar tersebut dimiliki karena dipengaruhi oleh berbagai hal, baik itu dari individu siswa sendiri (internal) dan pengaruh dari luar diri peserta didik itu sendiri (eksternal). Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai hasil atau nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran pada bidang tertentu yang dinyatakan dalam rapor baik bentuk angka maupun huruf dalam waktu tertentu.

2.2 Penelitian Relevan

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

No.	Tahun	Nama Peneliti	Hipotesis	Hasil
	2009	Albernal	Adanya pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi siswa SMK Negeri 1 Siatas Barita Tahun 2008/2009.	Pengaruh kompetensi guru bidang studi akuntansi terhadap prestasi belajar akuntansi siswa dengan nilai t_{hitung} sebesar 6,468 dan t_{tabel} pada taraf signifikan 95 % atau $\alpha = 0,05$. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan demikian hipotesis diterima.
	2009	Novena Duma Pratiwi	Ada pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI secretariat SMK Pangeran Antasari Medan Tahun Ajaran 2008/2009.	Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas secretariat SMK Pangeran Antasari Medan tahun ajaran 2008/2009 yang dimana koefisien diperoleh t_{hitung} sebesar 0,615 sedangkan t_{tabel} sebesar 0,312 pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$
	2007	Ratna Sari	Adanya pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar dibidang studi akuntansi siswa SMK swasta Eria	Terdapat koefisien 0,23 sedangkan t_{tabel} diperoleh 0,2 jadi terdapat

			Medan Tahun Ajaran 2006/2007	hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar siswa, dan t_{hitung} diperoleh 2,20 dan t_{tabel} 1,67 sehingga hipotesis diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar bidang studi akuntansi siswa kelas II SMK swsta Eria medan tahun ajaran 2006/2007.
--	--	--	---------------------------------	--

Sumber: Olahan Peneliti

2.3 Kerangka Berfikir

Kompetensi guru adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki guru berupa penampilan kecakapan guru untuk dapat melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara tanggung jawab dan layak dalam situasi belajar-mengajar dan dapat membawa anak didik pada suatu tingkat kedewasaan, kematangan, dan perubahan dari hasil prestasi belajarnya.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang baik memiliki sifat-sifat yang disenangi peserta didik dapat menimbulkan rasa aman dan nyaman bagi peserta didik pada saat terjadi proses belajar-mengajar sehingga dapat membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak

mulia. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi profesional adalah kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran dibidang secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.

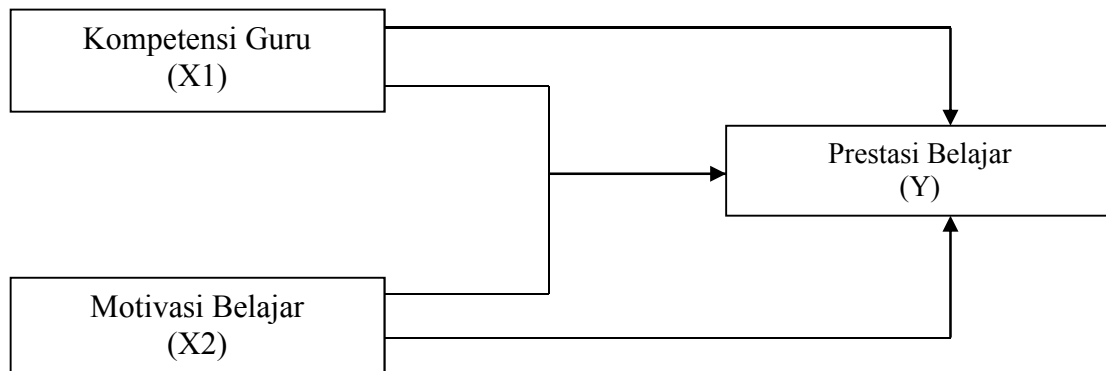
Motivasi belajar siswa adalah faktor yang mempengaruhi seorang siswa untuk memiliki dorongan atau keinginan untuk mencapai prestasi yang tinggi dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Motivasi ada yang bersifat dari dalam diri peserta didik itu sendiri tanpa ada pengaruh dari orang lain, dan jenis motivasi ini merupakan dasar yang harus dimiliki seseorang siswa untuk belajar.

Sedangkan jenis dan sifat yang lain dalam motivasi adalah motivasi yang ada karena pengaruh dari orang lain baik karena paksaan, suruhan, nasihat, maupun hukuman dari orang lain yang mengharuskan memiliki minat untuk belajar. Seorang siswa yang belajar karena motivasi ini biasanya tidak akan bertahan dengan lama.

Prestasi belajar siswa merupakan tingkat penguasaan atau keberhasilan siswa dalam melakukan kegiatan belajar. dan ini dinyatakan dalam bentuk nilai terhadap sejumlah materi pelajaran. Prestasi belajar yang dicapai individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam (internal) maupun faktor dari luar (eksternal) diri siswa.

Prestasi belajar dibidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti

proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan test intrumen tes atau instrument yang relevan.jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk huruf,symbol,huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik pada periode tertentu.



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

Sumber: olahan Peneliti

X_1 = Kompetensi Guru

X_2 = Motivasi Belajar

Y = Prestasi Belajar

2.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka teori dan kerangka berfikir diatas,maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas IX SMP Swasta Imelda Medan .

2. Ada Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas IX SMP Swasta Imelda Medan.
3. Ada Pengaruh Kompetensi Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pesertra Didik Kelas IX SMP Swasta Imelda Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan SMP Imelda Medan yang beralamat di Jl Bilal No 24 Brayan .

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020.

3.2 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian atau sebagai tempat untuk memperoleh data yang diperlukan di dalam penelitian. Menurut Sugiono (2017:80) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas:objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya.

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas IX yang berjumlah 120 siswa SMP Imelda Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipandang dapat mewakili populasi sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti proportional sampling digunakan untuk mendapatkan jumlah sampel yang proportional. Sehingga peneliti mengambil sampel untuk dijadikan responden, yaitu 60 orang siswa kelas IX SMP Imelda Medan.

Tabel 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Populasi (Orang)	Jumlah Sampel (Orang)
IX-A	30	15
IX-B	30	15
IX-C	30	15
IX-D	30	15
Jumlah	120	60

Sumber: Catatan Administrasi Tata Usaha Smp Imelda Medan.

3.3 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas (X_1) adalah Kompetensi Guru
2. Variabel Bebas (X_2) adalah Motivasi belajar siswa

3. Variabel Terikat (Y) adalah Prestasi belajar peserta didik

3.3.2 Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda terhadap pengertian istilah yang digunakan pada variabel penelitian ini maka penulis menggunakan definisi operasional sebagai berikut:

A. Kompetensi guru adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya untuk mencapai tingkat guru profesional.

Jenis kompetensi dasar yang dimiliki guru ada empat jenis, yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

Indikatornya yaitu:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran)
- 2) Pemahaman terhadap siswa
- 3) Perancangan pembelajaran
- 4) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 5) Pemamfaatan teknologi pembelajaran
- 6) Evaluasi hasil belajar
- 7) Pengembangan siswa

2. Kompetensi Kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia. Indikatornya yaitu:
 - 1) Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil
 - 2) Memiliki kepribadian yang dewasa
 - 3) Memiliki kepribadian yang arif
 - 4) Memiliki kepribadian yang berwibawa
 - 5) Menjadi teladan bagi siswa
 - 6) Memiliki akhlak yang mulia
3. Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. Indikatornya yaitu:
 - 1) Berkomunikasi dan bergaul secara efektif
 - 2) Manajemen hubungan antara sekolah dan masyarakat
 - 3) Ikut berperan aktif di masyarakat
 - 4) Menjadi agen perubahan sosial
4. Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi keilmuan yang mendasari materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai seorang guru. Indikatornya yaitu:

- 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis dan sebagainya.
- 2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan siswa.
- 3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- 4) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
- 5) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan.
- 6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
- 7) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa.
- 8) Mampu menumbuhkan kepribadian siswa.

B. Motivasi belajar siswa adalah daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk tercapai suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, mendapat kedudukan dalam jabatan, menjadi politikus, dan memecahkan masalah.

C. Prestasi belajar merupakan tujuan dari proses belajar-mengajar dan latihan yang maksimal sehingga dapat dipertahankan untuk mencapai prestasinya. Seorang siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar apabila prestasi yang ditunjukkan dengan nilai yang tinggi atau sesuai dengan target yang dirumuskan dalam skor angka dalam raport. Kemudian ditetapkan ranking pada siswa dalam bentuk raport yang berisi tentang kemampuan yang telah dicapai siswa dalam belajar. Dengan kata lain prestasi

belajar merupakan tingkat keberhasilan tingkat peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran tentang materi tertentu, yakni tingkat penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau skor ataupun dapat dilihat dalam Daftar Kumulatif Nilai (DKN) siswa yang biasanya dinilai berdasarkan perkembangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa tersebut, diukur dengan Skala Rasio.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung kesekolah SMP Imelda Medan kelas IX, guna melihat secara langsung kegiatan proses belajar-mengajar untuk memperoleh data penelitian.

3.4.2 Kuesioner/(Angket)

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Data kompetensi guru dan motivasi belajar siswa diambil dari angket yang disebarkan langsung kepada responden, angket ini akan diukur dan dinilai berdasarkan sejumlah pertanyaan dengan beberapa alternative jawaban dari setiap butir pertanyaan mengenai kompetensi guru sebanyak 25 butir dan motivasi belajar siswa 20 butir dengan empat alternative pilihan dan pembobotan nilai sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pilihan Jawaban Serta Bobot Pertanyaan

Pilihan Jawaban		Bobot
Selalu	A	4
Sering	B	3
Kadang-kadang	C	2
Tidak pernah	D	1

Sumber:Olahan Peneliti

Adapun indikator-indikator dan variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut :

Tabel 3.3 Lay Out Angket

Variabel Penelitian	Indikator	NoItem
Kompetensi Guru (X)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kompetensi Pedagogik 	
	a. Memahami siswa secara mendalam	a. 1,2
	b. Merancang pembelajaran	b. 3,4
	c. Melaksanakan pembelajaran	c. 5
	d. Melaksanakan evaluasi pembelajaran	d. 6,8
	e. Mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya	e. 9,10
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kompetensi Kepribadian 	
a. Kepribadian yang mantap dan stabil	a.11,12	

	<ul style="list-style-type: none"> b. Kepribadian yang dewasa c. Kepribadian yg arif d. Kepribadian yang berwibawa e. Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kompetensi Sosial <ul style="list-style-type: none"> a. Menguasai substansi yang terkait dengan bidang studi b. Menguasai struktur dan metode keilmuan ▪ Kompetensi Profesional <ul style="list-style-type: none"> a. Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa b. Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik c. Bergaul dan berkomunikasi secara efektif dengan orang tua/wali siswa 	<ul style="list-style-type: none"> b.13 c.14,15 d.16 e.17,18 a.19,20 b.21,22 a.23 b.24 c.25
Motivasi Belajar Siswa (X)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tekun menghadapi tugas ▪ Ulet menghadapi kesulitan ▪ Menunjukkan minat terhadap masalah-masalah ▪ Lebih senang bekerja mandiri ▪ Cepat bosan pada tugas yang rutin 	<ul style="list-style-type: none"> 1,4 5,6 7,10 11,12 13,14

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dapat mempertahankan pendapatnya ▪ Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini ▪ Senang mencari dan memecahkan soal-soal 	1516 17,18 19,20
Prestasi Belajar (Y)	DKN siswa kelas IX SMP Imelda Medan T.P 2019/2020	

(Sumber:Olahan Peneliti)

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu harus menguji instrument penelitian untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket tersebut.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya,instrument yang kurang memiliki validitas rendah. Angket yang digunakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf 95% dan alpha 5%. Demikian sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka variabel dianggap tidak valid.dibantu dengan SPSS22

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data tersebut menunjukkan tingkat ketetapan,tingkat keakuratan ,kestabilan atau menunjukkan konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok

individu walaupun dilaksanakan pada waktu yang berbeda. Dibantu menggunakan SPSS 22

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh kesimpulan. Adapun metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel kompetensi guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa adalah sebagai berikut:

3.6.1 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2017:75) mengatakan bahwa “Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal atau tidak”. Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Caranya adalah dengan menggunakan SPSS 22

3.6.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan untuk menguji kesamaan dan perbedaan dua rata-rata telah berulang kali ditentukan adanya asumsi bahwa populasi mempunyai varians yang sama agar menaksir dan menguji dapat berlangsung. Oleh karena itu perlu dilakukan untuk meleakukan pengujian mengenai kesamaan dua varians atau lebih, untuk mengetahui dua homogeny atau heterogen digunakan uji homogenitas varians dengan uji F sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Kriterianya adalah : jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$,maka sampel sebelum dan sesudah perlakuan mempunyai varians yang sama.

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien parsial. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima dengan demikian variabel X_1 dan X_2 dapat menerangkan variabel Y. Begitu juga sebaliknya,apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak sehingga dapat dikatakan variabel X_1 dan X_2 tidak dapat menerangkan variabel Y. Dan menggunakan taraf signifikan sebesar $\alpha=0,05$ maka variabel X_1 dan X_2 bersifat signifikan terhadap Y. dengan menggunakan SPSS 22

3.7.2 Uji Regresi Linier Berganda

Mengacu pada tujuan dan hipotesis penelitian,maka model analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda,model analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi guru (X_1) dan motivasi belajar siswa (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) dengan menggunakan SPSS 22.

3.7.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel kompetensi guru (X_1) dan motivasi belajar (X_2) mempunyai pengaruh yang sama terhadap prestasi belajar Y untuk membuktikan kebenaran hipotesis digunakan uji F dengan cara membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan $F_{variabel}$. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis diterima artinya variabel bebas kompetensi guru (X_1) dan motivasi belajar (X_2) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat prestasi belajar (Y). Sedangkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak artinya variabel bebas kompetensi guru (X_1) dan motivasi belajar (X_2) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat prestasi belajar (Y). Untuk melakukan uji ini digunakan melakukan SPSS 22

3.7.4 Menguji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh atau sejauh mana sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan adanya regresi linier berganda. Jika R^2 yang diperoleh mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat, demikian pula sebaliknya ($0 < R^2 < 1$). *Besarnya* koefisien determinasi (R^2) dapat dicari dengan menggunakan SPSS 22.